

Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar PAK Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Suara Hati Kelas X SMA N 1 Air Putih

Juniati Naibaho

SMA N 1 Air Putih

Korespondensi Penulis: smansaairputih@yahoo.com

Abstract. *The research background is the lack of critical thinking skills and student learning outcomes, apart from that the learning method used is not appropriate, namely using lectures without variation while the characteristics of the material are understanding and analysis. This research aims to find out how to apply the Problem Based Learning model and whether Problem Based Learning can improve critical thinking skills and student learning outcomes in teaching materials on conscience, critical thinking and responsibility for the influence of mass media by applying the Pancasila profile of critical thinking dimensions. The subjects of this research were students in class X-3 of SMA N 1 Air Putih with a total of 9 students consisting of 2 men and 7 women. This research is classroom action research carried out in 2 cycles. This type of research uses observation, interviews and study test results. The data analysis technique used qualitatively consists of data reduction in the form of descriptions, graphs, tables and drawing conclusions that refer to the problem formulation. The results of the research show that teacher activity in applying the Problem Based Learning model in the learning process increases at each meeting, as well as student activity increases at each meeting. The application of the Problem Based Learning model can increase students' critical thinking skills from 77.77% in cycle 1 to 96% in cycle 2. Likewise, the application of the Problem Based Learning model can increase student learning outcomes, namely 62.09% in cycle 1, increasing to 93.52% in cycle 2. So, using the Problem Based Learning model according to the syntax can improve critical thinking skills and student learning outcomes.*

Keywords: *Critical Thinking, Learning Outcomes, Problem Based Learning*

Abstrak. Latar belakang penelitian yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, selain itu metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat yaitu menggunakan ceramah tanpa variasi sedangkan karakteristik materi adalah pemahaman dan analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Problem Based Learning dan apakah Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi ajar suara hati, berpikir kritis dan bertanggungjawab terhadap pengaruh media massa dengan menerapkan profil pancasila dimensi berpikir kritis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA N 1 Air Putih dengan jumlah siswa 9 orang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Jenis penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan hasil tes belajar. Teknik analisis data yang digunakan secara kualitatif terdiri atas reduksi data dalam bentuk deskripsi, grafik, table serta penarikan kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model Problem Based Learning pada proses pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan, demikian juga aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan. Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari 77,77% pada siklus 1 meningkat menjadi 96% pada siklus 2. Demikian juga, penerapana model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu 62,09% pada siklus 1 meningkat menjadi 93,52% pada siklus 2. Maka, penggunaan model Problem Based Learning sesuai sintak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Problem Based Learnin

LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini menuntut siswa untuk memiliki kompetensi profil pelajar pancasila, salah satunya adalah mampu berpikir kritis agar siswa mampu memahami konsep, mengembangkan rasa ingin tahu, memiliki keterampilan proses dan mampu memecahkan permasalahan menggunakan pemahaman yang telah dimiliki.

Pembelajaran agama katolik dimulai dari penggalian dan pendalaman pengalaman hidup sehari-hari, diteguhkan dalam terang Kitab Suci/ajaran Gereja, yaitu pada akhirnya diwujudkan dalam tindakan konkret sehari-hari, sehingga dibutuhkan berpikir kritis bagi siswa untuk dapat menggali dan mendalami pengalaman hidupnya sehari-hari yang diteguhkan oleh terang kitab suci atau ajaran Gereja.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik, guru agama sungguh dituntut untuk secara aktif memiliki ide-ide, model dan cara-cara baru dalam pembelajarannya di kelas sehingga mencapai kompetensi pendidikan agama katolik dalam penanaman nilai-nilai ajaran kristiani dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulus daya pikir peserta didik akan menimbulkan perkembangan diri siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman selama ini, pembelajaran yang masih sering diberikan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah, pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang antusias, kurang aktif dan kurang terasah kemampuan bernalar kritisnya. Selain itu dampak yang terjadi adalah materi kurang bisa dipahami oleh siswa, kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran masih cukup rendah sehingga prestasi belajar siswa masih rendah. Oleh karena permasalahan itu, guru memberikan solusi dengan memberikan model pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Problem Based Learning menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Selain itu melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggungjawab.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar PAK dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada materi Suara Hati kelas X SMA N 1 Air Putih”.

KAJIAN TEORITIS

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Johnson (2009:183) menyatakan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti: memecahkan masalah,

mengambil keputusan, membujuk, menganalisis pendapat atau asumsi, dan melakukan ilmiah.

Bobbi De Porter. Dkk (2013:298) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berpikir kreatif. Di dalam berpikir kritis, kita dilatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk.

Tujuan kemampuan berpikir kritis adalah menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengan dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru.

b. Ciri-ciri berpikir kritis:

Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan, Pandai mendeteksi permasalahan, Mampu membedakan yang relevan atau tidak relevan, Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat, Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi, Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis, Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak, Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud dan lain-lain, Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan, Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

2. Prestasi Belajar

Menurut Ahmadi menjelaskan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah sebagai berikut: secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Fungsi belajar menurut Purwanto (2003:155) yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai Lembaga kepuasan Hasrat ingin tahu
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern

3. Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Borrow (dalam Huda, 2013: 217) mendefinisikan pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Pembelajaran berbasis masalah itu merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum Merdeka, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajaran berpegang pada sebuah masalah yang nantinya siswa itu sendiri atau bersama dengan yang lain mencoba memecahkan masalah yang diberikan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis dan jiwa sosialnya dalam melakukan diskusi dengan siswa lain.

Menurut Nurhadi dalam Sitiatava (dalam Wulan, 2014:15) Pembelajaran berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) juga bisa disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan siswa dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Karena perkembangan intelektual siswa terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah.

2. Pengembangan Langkah-langkah pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Fogarty dalam Wulan (2014:24) Problem Based Learning dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa

menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada.

Langkah-langkah PBL menurut Huda (2013: 272) bisa mencakup antara lain sebagai berikut: (a) Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah, (b) Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil, (c) Siswa terlibat dalam studi independent untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, sebsite, Masyarakat, dan observasi. (d) Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu, (e) Siswa menyajikan solusi atas masalah, (f) Siswa merefiew apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki kelebihan seperti melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kritis siswa lebih tinggi dan siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, sedangkan kekurangan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) seperti membutuhkan banyak waktu dan dana.

METODE PENELITIAN

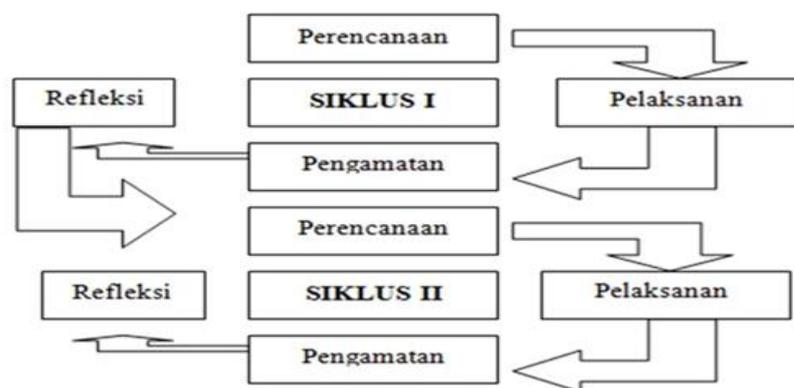
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara luring. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Air Putih melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X-3 semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 9 peserta didik. 2 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 7 peserta didik berjenis kelamin Perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan materi sebagai berikut:

| Siklus | Materi | Jam pelajaran | Hari/Tanggal |
|---------------|--|----------------------|------------------------|
| Siklus 1 | Suara Hati | 2 JP | Kamis, 26 Oktober 2023 |
| Siklus 2 | Bersikap Kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa. | 2 Jp | 4 Nopember 2023 |

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan satu pertemuan pada materi “Suara Hati” sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan satu pertemuan pada materi “Bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap pengaruh media massa”. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas dengan alur sebagai berikut:



1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil dari asesmen awal peserta didik. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, kondisi, motivasi dan minat peserta didik.
- 2) Membuat Skenario Pembelajaran, Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya.
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes formatif dan sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi “Suara Hati”
- 2) Kegiatan Inti:
 - a. Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Suara Hati.
 - b. Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
 - c. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan.
 - d. Guru membagi siswa dalam kelompok 4-5 orang 1 kelompok
 - e. Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD
 - f. Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman lain.
- 3) Kegiatan Penutup:
 - a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas.
 - b. Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel berpikir kritis peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 1. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar pada siklus 1. Identifikasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu mengenai model *problem based learning* yang sesuai untuk dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik.

b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

c. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka melakukan tagihan tugas kepada peserta didik berupa tugas aksi terkait materi bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap pengaruh media massa. Dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan tugas atau pertanyaan yang diajukan dan memaparkan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti:
 - a. Memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di rumah, hal tersebut sebelumnya guru memberikan penugasan terstruktur.
 - b. Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap pengaruh media massa. Permasalahan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam dan mandiri.
 - c. Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan

- d. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan
 - e. Guru membagi siswa dalam kelompok 4-5 orang 1 kelompok
 - f. Siswa berpikir bersama kelompoknya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru
 - g. Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman lain
 - h. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai asesmen sumatif
- 3) Kegiatan Penutup
- a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas
 - b. Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

d. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel berpikir kritis peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa katolik kelas X-3 SMA N 1 Air Putih tahun ajaran 2023/2024.

Menurut (Sugiyono, 2014) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Menurut (Faisal,

2008: 67) dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Penulis memilih siswa kelas X-3 SMA N 1 Air Putih dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

D. Teknik Pengambilan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Setelah observasi ini peneliti akan memperoleh data berupa angka yang merupakan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini guna untuk memperoleh data tentang rencana pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

3. Tes Hasil Belajar

Metode tes adalah pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan memberikan lembar kerja siswa berupa soal pilihan ganda.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah nilai hasil tes sumatif dan nilai persentasi diskusi kelompok pada materi suara hati, bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa. Data pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran *Problem Based Learning*, analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Pengamatan

Kemampuan berpikir kritis peserta didik, observasi terhadap berpikir kritis peserta didik dalam pembelajarannya dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa

selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dianalisis dengan jumlah aktivitas siswa yang dilakukan dikali dengan 100%.

2. Data Hasil Pengamatan Prestasi siswa

| | |
|----------------------|---------------------------|
| Skor | Keterangan: |
| Nilai = ----- X 100% | 40 – 59 = Perlu bimbingan |
| Jumlah Siswa | 60 – 79 = Layak |
| | 80 – 89 = Cakap |
| | 90 – 100 = Mahir |

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Data Aktivitas Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 pada jam pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti di SMA N 1 Air Putih kelas X-3. Siklus 1 (satu) tersebut dilaksanakan dalam satu pertemuan. Setelah melakukan siklus satu maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Rangkuman Tingkat Berpikir Kritis Siswa

| No | Aspek yang di amati | Ya | Tidak | Jumlah Siswa | Persentase |
|------------------|---|----|-------|--------------|----------------|
| 1 | Memberikan respon positif terhadap pembelajaran | ✓ | | 8 | 88,88% |
| 2 | Memperhatikan penjelasan guru | ✓ | | 7 | 77,77% |
| 3 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | | 6 | 66,66% |
| 4 | Berdiskusi kelompok | ✓ | | 6 | 66,66% |
| 5 | Mengajukan pendapat | ✓ | | 6 | 66,66% |
| 6. | Melaksanakan evaluasi siklus I | ✓ | | 9 | 99,99% |
| Rata-rata | | | | | 77, 77% |

b. Data Tingkat Prestasi Siswa

Data hasil tingkat prestasi siswa diambil dari hasil tes sumatif yang diberikan pada akhir pembelajaran sebagai tolak ukur untuk mengetahui penguasaan siswa akan materi Suara Hati yang telah dipelajari. Skor yang diperoleh siswa melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan diagram dengan kategori : Perlu bimbingan (40 – 59), Layak (60 – 79), Cakap (80 – 89), Mahir (90 -100).

Table 1.2

Hasil Rangkuman Tingkat Prestasi Siswa

| No | Nama siswa | Skor | Ketercapaian | Presentase | |
|----|-------------------|------|--------------|------------|--------|
| 1. | Angel Samosir | 95 | Mahir | 10,55 % | |
| 2. | Arfian Sitinjak | 85 | Cakap | | 9,44 % |
| 3. | Candy Samosir | 94 | Mahir | 10,44% | |
| 4. | Intan Simbolon | 91 | Mahir | 10,11 % | |
| 5. | Erliza Sinabariba | 92 | Mahir | 10,22 % | |
| 6. | Pitta Uli sirait | 92 | Mahir | 10,22 % | |
| 7. | Rizka Simanjorang | 82 | Cakap | | 9,11 % |
| 8. | Santas Gultom | 95 | Mahir | 10,55 % | |
| 9. | Wilda Sinaga | 85 | Cakap | | 9,44 % |

Tabel 1.3

Hasil Pengolahan Rangkuman Hasil Tes Siswa

| No. | Nama Siswa | Persentase (%) | |
|---------------|-------------------|----------------------------------|--------------------|
| | | Nilai Ketercapain Prestasi Siswa | |
| | | (90 -100) Mahir | (80 – 89) Cakap |
| 1. | Angel Samosir | 10,55 % | |
| 2. | Candy Samosir | 10,44% | |
| 3. | Intan Simbolon | 10,11 % | |
| 4. | Erliza Sinabariba | 10,22 % | |
| 5. | Pitta Uli sirait | 10,22 % | |
| 6. | Santas Gultom | 10,55 % | |
| 7. | Arfian Sitinjak | | 9,44 % |
| 8. | Rizka Simanjorang | | 9,11 % |
| 9. | Wilda Sinaga | | 9,44 % |
| Jumlah | | 62,09% | 27,99% |

2. Siklus 2

a. Data Aktivitas Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 04 Nopember 2023 pada jam pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti di SMA N 1 Air Putih kelas X-3. Siklus 2 (dua) tersebut dilaksanakan dalam satu pertemuan. Setelah melakukan siklus 2 maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hasil Rangkuman Tingkat Berpikir Kritis Siswa

| No | Aspek yang di amati | Ya | Tidak | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|---|----|-------|--------------|------------|
| 1 | Memberikan respon positif terhadap pembelajaran | ✓ | | 9 | 99,66% |
| 2 | Memperhatikan penjelasan guru | ✓ | | 9 | 99,66% |
| 3 | Mengajukan pertanyaan | ✓ | | 8 | 88,66% |

| | | | | | |
|------------------|--------------------------------|---|--|---|------------|
| 4 | Berdiskusi kelompok | ✓ | | 9 | 99,66% |
| 5 | Mengajukan pendapat | ✓ | | 8 | 88,66% |
| 6. | Melaksanakan evaluasi siklus I | ✓ | | 9 | 99,66% |
| Rata-rata | | | | | 96% |

b. Data Tingkat Prestasi Siswa

Data hasil tingkat prestasi siswa diambil dari hasil tes sumatif yang diberikan pada akhir pembelajaran sebagai tolak ukur untuk mengetahui penguasaan siswa akan materi Suara Hati yang telah dipelajari. Skor yang diperoleh siswa melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan diagram dengan kategori : Perlu bimbingan (40 – 59), Layak (60 – 79), Cakap (80 – 89), Mahir (90 -100).

Table 2.2
Hasil Rangkuman Tingkat Prestasi Siswa

| No | Nama siswa | Skor | Ketercapaian | Presentase |
|---------------|-------------------|------|--------------|---------------|
| 1. | Angel Samosir | 97 | Mahir | 10,77% |
| 2. | Arfian Sitingjak | 90 | Mahir | 10% |
| 3. | Candy Samosir | 95 | Mahir | 10,55% |
| 4. | Intan Simbolon | 94 | Mahir | 10,44% |
| 5. | Erliza Sinabariba | 96 | Mahir | 10,66% |
| 6. | Pitta Uli sirait | 92 | Mahir | 10,22% |
| 7. | Rizka Simanjorang | 90 | Mahir | 10% |
| 8. | Santas Gultom | 97 | Mahir | 10,77% |
| 9. | Wilda Sinaga | 91 | Mahir | 10,11% |
| Jumlah | | | Mahir | 93,52% |

B. Pembahasan

1. Siklus 1

Hasil tingkat berpikir kritis siswa pada penelitian tindakan kelas siklus 1 mencapai 77,77% dan prestasi belajar siswa masih yang mahir masih mencapai 62,09%, dari hasil tersebut belum mencapai tingkat kemampuan berpikir kritis dan prestasi siswa yang diharapkan dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang lebih baik lagi pada siklus 2 untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran yang lebih mendukung dan komunikatif sehingga tingkat berpikir kritis siswa dapat lebih meningkat dan terasah.

2. Siklus 2

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dihasilkan tingkat berpikir kritis siswa dalam pembelajaran mencapai 96% dan tingkat prestasi siswa yang mahir mencapai 93,55%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas siklus 2 mengalami peningkatan dari hasil penelitian siklus 1 dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dan pendamping untuk menerapkan model pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran yang mendukung dan komunikatif sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa meningkat.

3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

a. Perbandingan tingkat berpikir kritis siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan sebesar 18,23%. Dimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus 1 mencapai 77,77% sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan mencapai 96%



b. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Dari hasil Analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa diperoleh peningkatan sebesar 31,43% dimana pada siklus 1 prestasi belajar siswa diperoleh mencapai 62,09% sedangkan pada siklus 2 diperoleh mencapai 93,52%.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung dalam dua siklus. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Air Putih menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada materi suara hati; bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap pengaruh media massa di kelas X (sepuluh) SMA N 1 Air Putih tahun ajaran 2023/2024 telah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: menyajikan permasalahan, siswa membentuk kelompok, siswa mendapatkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan cara berdiskusi kelompok, siswa mencari informasi, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, merefleksikan pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada materi suara; bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap pengaruh media massa pada kelas X. Hal tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari setiap evaluasi. Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus 1 (77,77%) dan siklus 2 (96%) mengalami peningkatan sebesar 18,23%; sedangkan hasil belajar siswa pada siklus

1 sebesar (62,09%) dan pada siklus 2 (93,52%) mengalami peningkatan sebesar 31,43%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi Siswa: (a) Disarankan supaya dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar yang telah ditingkatkan melalui penelitian ini. (b) Siswa diharapkan dapat memotivasi diri sendiri agar dapat meningkatkan wawasan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan kontekstual yang nyata terjadi dalam kehidupan Masyarakat sehari-hari.
2. Bagi Guru: (a) Guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah tanggung jawab, (b) Guru mampu memberikan motivasi kepada siswa agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat sehingga semua komponen yang terdapat dalam pembelajaran Problem Based Learning dapat terlaksana, (c) Guru hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: (a) Disarankan agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan model pembelajaran Problem Based Learning agar hasil yang didapatkan dapat lebih baik dan lengkap, (b) Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan referensi khususnya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, serta dapat dijadikan perbandingan dan landasan pengembangan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan model Problem Based Learning.

DAFTAR REFERENSI

- Kurfiss G. Joanne, (2015). Theory, Research, Practice, and Possibilities. ASHE-ERIC Higher Education Report No.2
- Agus Harjito dan Martono, 2011. Manajemen keuangan, Edisi. Kedua, cetakan pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Johson, Elaine B. 2009. Contextual Teaching and Learning. California: Rarajin Press.
- Deporter, Bobbi, dkk. (2013). QUATUM LEARNING: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kanifa
- Slameto. (2003), Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Siti Aisyah. (2015) *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Deepublish
- Rusman. (2011), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Huda, M (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi
- Jakni. (2017), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tan, Ibrahim dan Nur dalam Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tan dalam Rusman. (2012) *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Forgarty dalam Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulan Fortuna Wardani, 2017/2018. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Islamiah sumber batang hari*. Skripsi.
- Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015), *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing*, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.